

PENGARUH TRADISI METOKAN SEBAGAI SUPLEMEN PEMBELAJARAN

Melva Tamara Rumanti¹, Tri Widiarto²
tamaramelva7@gmail.com¹, tri.widarto@uksw.edu²
Universitas Kristen Satya Wacana

Article Info

Article history:

Published Juni 30, 2025

Kata Kunci: Tradisi Metokan, Interaksi Sosial, Kesadaran Sosial, Perubahan Sosial, Komunitas Sosial, Akademik, Dusun Ngrawan, Multikultural, Akulturasi, Kebudayaan, Deskriptif – Kualitatif.

ABSTRAK

Tradisi metokan adalah tradisi khas masyarakat Dusun Ngrawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati; 1). Bagaimana Kesadaran sosial di desa tersebut dalam menanamkan kesadaran sosial dalam lingkungan masyarakat di Desa Ngrawan dalam tradisi Metokan? 2). Pengaruh apa saja yang menjadi hubungan interaksi sosial dalam tradisi Metokan? 3). Bagaimana tradisi Metokan di Desa Ngrawan dapat menjadikan percontohan dalam meningkatkan kesadaran sosial dalam aspek komunitas sosial di Kampung lain? Metode penelitian yang Penulis menggunakan: 1) Mengetahui menghubungkan interaksi sosial dalam aspek kesadaran bermasyarakat dalam lingkungan dusun tersebut serta untuk mengetahui dan menganalisis bentuk perubahan sosial yang terjadi dalam tradisi Metokan dan dampak dari interaksi sosial yang terjadi di masyarakat setempat; 2) Menggunakan Metode Deskriptif - kualitatif dengan menghubungkan tradisi penelitian sebelumnya yang berada di Dusun Ngrawan terkait pelaksanaan ritual Tradisi Metokan yang berada di Festival Rejeban 2024; 3). Mengidentifikasi penghayatan nilai - nilai sosial dan budaya oleh generasi muda khususnya peserta didik kelas X fase E di bab di SMA Negeri 1 Getasan. Hasil dari penelitian ini peserta didik dapat mampu mengolah pengalaman dalam bentuk media fanzine dalam menceritakan kearifan lokal serta dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kesadaran sosial dan menumbuhkan karakter siswa dalam konteks pembelajaran sosiologi-antropologi berbasis budaya lokal. Tradisi Metokan tidak hanya menjadi sarana kesadaran sosial dan interaksi antarwarga namun Metokan dapat berguna sebagai penanaman nilai gotong royong, kebersamaan dan pelestarian budaya pada generasi setempat.

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang beranekaragamnya budaya yang telah berkembang sejak zaman dahulu. Perkembangan tradisi dan kebudayaan telah berkembang dalam kehidupan sehari - hari dan menciptakan suatu sistem sosial yang telah terbentuk dan menjadikan suatu sistem yang berlaku hingga saat ini. Sistem tatanan Sosial merupakan

bagaimana cara manusia mengelola sistem sosial menurut norma dan nilai dalam bermasyarakat di sekitar seperti; Lingkungan; Budaya; Dan tradisi. Tradisi yang akan di bahas dalam titik fokus penelitian ini yaitu Tradisi Metokan. Metokan adalah tradisi upacara adat rutin di bulan rejab (Batur); Sapar; Nyadran yang ada di Dusun Ngrawan. Tradisi ini adalah satu simbol keagamaan yang telah ada sejak dahulu kala melalui doa bersama di Prasasti Ngrawan. Metokan adalah tradisi yang menarik baik dari sudut pandang antropologi maupun sejarah. Metokan tidak hanya menjadi sebagai ritual keagamaan maupun syukuran, hiburan bagi warga Dusun Ngrawan. Namun sebagai dari kedekatan sosial antar dusun di daerah Dusun Ngrawan.

Tatanan sistem sosial merupakan pengertian sosial dengan menekankan pada hubungan yang berlangsung antara manusia dan manusia maupun manusia dan masyarakat. Masyarakat dan Manusia yang di tuangkan dalam satuan yang senantiasa berinteraksi yakni interaksi sosial. Interaksi sosial adalah satuan dari masyarakat yang telah bersistem. Sistem yang di maksud bagaimana cara masyarakat yang telah mengabungkan kebudayaan dengan tradisi yang telah melebur dan menjadikan salah satu kebudayaan yang telah menjadikan norma dan kewajiban sehari - hari melalui sistem budaya masyarakat setempat. Sistem budaya dalam tradisi masyarakat dan sistem sosial merupakan bagian dari elemen nyata (Tangible Elements) maupun unsur yang tidak nampak (Intangibles Elements). Sistem budaya adalah sistem atau satuan adalah hasil dari satuan kompleksitas yang tercipta oleh buatan manusia dalam memenuhi dan mengembangkan kehidupan dan lingkungannya melalui perwarisan, pendidikan, pengajaran dan pembiasaan yang berkelanjutan. Dalam sistem budaya juga mempunyai kedekatan dalam struktur sosial. Struktur sosial menurut kutipan dari Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi (1987), menyatakan bahwa struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur sosial pokok yaitu kaidah sosial (Norma-Norma Sosial), Yang terdiri dari lembaga sosial dan kelompok sosial serta lapisan – lapisan sosial yang sangat berhubungan dengan bagaimana tradisi dan kebudayaan lokal. Peran tradisi Metokan dapat berpengaruh pada seluruh lapisan sosial masyarakat yang telah bertumbuh melalui lembaga sosial yang di tuangkan dalam bentuk norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Norma dan Nilai yang berlaku dalam kehidupan sehari - hari adalah pendekatan bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang menciptakan keteraturan, keharmonisan dalam hidup sosial serta kehidupan berbudaya bersama dan sebagai salah satu bentuk dalam membantuk manusia dalam perilaku dan interaksi secara tertib dalam suatu lingkungan dekat maupun komunitas tertentu dalam hal penanaman nilai tradisi Metokan pada lingkungan masyarakat Dusun Ngrawan. Didalam pengembangan modul ajar tradisi Metokan sangat berperan penting dalam pembelajaran yang induktif terkhususnya pembelajaran dalam penghayatan nilai – nilai sosial dalam budaya masyarakat yang multikultur dan berbudaya. Serta peserta didik akan dapat mampu dalam memahami dan menganalisis kesadaran sosial, interaksi sosial maupun penghayatan nilai - nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam pembelajaran sosiologi dan antropologi dalam mempelajari tradisi lokal daerah terkhususnya pada tradisi Metokan sebagai media pembelajaran di SMA Negeri 1 Getasan, Kabupaten Semarang.

2. METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode pendekatan deskriptif - kualitatif. Deskriptif merupakan metode penggambaran suatu objek dari hasil penelitian yang diperoleh. Pengumpulan data tersebut dapat berupa data sebagai berikut; Observasi; Wawancara; Dokumentasi; Rekaman audio. Sedangkan penelitian kualitatif adalah metode

pengumpulan data penelitian dengan menggunakan sebagai objek secara langsung dari fokus dalam penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan oleh 4 nara sumber yang saya wawancarai yaitu kepala desa, warga desa, pemuda desa, serta tokoh desa Ngrawan. Menurut Bungin (2008:150), menjelaskan pengertian deskriptif-kualitatif merupakan hubungan deskripsi dengan keterkaitan variable satu dengan lainnya berdasarkan hubungan model, table, metric, situs dan sebagainya, tanpa harus menjelaskan makna yang terjadi dalam hubungan - hubungan yang terjadi terhadap fenomena dalam penelitian. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu perilaku yang diartikan sebagai upaya dalam menemukan makna maupun terhadap suatu data deskriptif yang telah didistribusikan menjadi bagian dasar dalam penelitian suatu fokus objek. Karena makna penelitian tidak harus berfokus pada objek secara penuh dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif - deskriptif menggunakan teori penelitian formal sebagai salah satu model berpikir induktif di bandingkan dengan kandungan informasi dari teori yang telah ada (Dalam deskriptif - kualitatif), di mana informasi yang di terima lebih menghasilkan realitas yang bersumber langsung dari lapangan penelitian dan dapat dijadikan sebagai teori baru yang di temukan dalam meneliti tradisi Metokan peneliti dapat memahami penghayatan nilai sosial secara akademik dan kesadaran sosial dalam pelestarian tradisi masyarakat . Serta peneliti, dapat memahami bagaimana hubungan kebudayaan dan tradisi dapat menumbuhkan interaksi sosial yang berkembang sampai saat ini.

Teknik Analisis Data

Pengertian Teknik analisis data merupakan teknik analisis dengan menggunakan metode dalam; Mengumpulkan; Mengelola; Serta mengelompokan dan menafsirkan informasi data maupun gambaran yang jelas dalam penelitian melalui pendistribusian data. Dimana setelah data penelitian tersebut dikumpulkan menjadi satu kesatuan, untuk memperoleh kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti dalam menggunakan teknik analisis data yang akan peneliti lakukan yaitu; Tahap penelitian, dimana tahap ini adalah tahapan awal dalam merancang penelitian yang akan menjadi titik fokus utama dalam mengambil data; Setelah itu, tahap pelaksanaan di mana peneliti akan melaksanakan pengambilan data di Dusun Ngrawan dengan melakukan: Metode observasi; Wawancara; Dokumentasi; Serta rekaman audio; Pemakaian transkripsi etnografi; Tradisi Metokan dalam transkripsi etnografi sangat berguna dalam menelusuri nilai dan norma maupun hikayat, ritual yang telah secara turun - temurun melalui generasi antar generasi; Berikutnya tahap menganalisis dan mengolah data yang di kumpulkan melalui langkah; Reduksi data; Sajian data; Verifikasi data; Dan Penarikan kesimpulan data. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992:20). Menjelaskan bahwa kegiatan analisis data dapat dilakukan bersamaan melalui proses pengumpulan data (menjadikan sebuah arsip) yang saling berhubungan sampai kepada kesimpulan data atau penarikan kesimpulan data. Pada penarikan kesimpulan data diperlukan nya verifikasi lebih dalam yang bertujuan untuk meningkatkan hasil dengan kredibilitas/ validitas data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi Data

Pada wilayah bagian Kabupaten Semarang, memiliki Sembilan Belas kecamatan dan salah satunya adalah kecamatan Getasan. Kecamatan Getasan memiliki luas area 65,8 km² yang terdiri atas lahan pertanian dan lahan bukan pertanian serta wilayah Getasan terbagi menjadi 13 Desa, 113 Dusun, 70 RW dan 113 RT. Getasan mempunyai kapasitas curah hujan yang \pm 142 hari hujan per-tahun. Pada Daerah tersebut terdapat sebuah Dusun yang terkenal akan kemistisannya dan menjadi salah satu desa terunik di daerah Getasan salah satunya yaitu Dusun Ngrawan. Dusun Ngrawan merupakan salah satu Dusun terakhir yang

berada di daerah kawasan Getasan dan dikenal sebagai Dusun terkecil yang terletak di kawasan Gunung kaki Telomoyo. Luas dari Kawasan Dusun Ngrawan yaitu 182,02 Hektar. Daerah Ngrawan secara letak Geografis Ngrawan berada sangat strategis dimana di perbatasan wilayah administratif telah mencakup wilayah; Kecamatan Getasan; Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang. Di daerah Ngrawan dikenal sebagai wilayah salah satu sumber pelayanan kesenian dan tradisi di daerah Getasan. Wilayah Ngrawan juga telah terdapat berbagai macam tradisi yang berkembang yang telah diwariskan turun - temurun oleh generasi penduduk setempat. Salah Satu yang akan penulis fokuskan yaitu Tradisi Metokan. Tradisi Metokan merupakan perayaan tradisi yang berlangsung pada Bulan Rejeb dalam tradisi Islam Kuno. Metokan hadir sebagai wujud ritual syukuran masyarakat dusun Ngrawan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas per-lindungan dan keberkahan dengan berdoa di dekat prasasti dalam alat media ibadah melalui penyembahan para tokoh para Dayang yang berkembang menjadikan cerita rakyat setempat melalui prasasti Ngrawan. Prasasti Ngrawan tersebut menurut warga lokal di percaya sebagai tempat persemayaman para dayang (Dewa) mereka. Karena masyarakat dahulu telah mempercayai batu sebagai hubungan yang Maha Kuasa dengan masyarakat di daerah Ngrawan yang masih di percaya hingga masa kini di tengah arus globalisasi modern ini. Tradisi metokan juga sebagai salah satu contoh bagaimana hubungan kesadaran sosial dalam tradisi bermasyarakat terhadap aspek interaksi masyarakat antar Dusun di daerah sekitar Ngrawan. Bagaimana Tradisi dapat mempengaruhi wujud nyata dari praktik budaya yang mencerminkan kesadaran sosial masyarakat dalam interaksi antara Dusun daerah Ngrawan dan tradisi tidak hanya menjadi pelestarian budaya lokal, Namun juga dapat memperkuat ikatan sosial, solidaritas, multikultural budaya bermasyarakat dan kohesi sosial antar komunitas lain. Dalam tradisi Metokan ini juga dapat dikenal sebagai hukum adat dalam suatu daerah tersebut. Hukum adat berarti sebagai pengingat Nilai dan norma yang telah mempengaruhi tatanan kehidupan bermasyarakat serta juga Sebagai hubungan pendekatan Masyarakat dalam bersosialisasi dan membangun kerukunan terhadap Dusun di sekitar Ngrawan dalam konektivitas informasi dari Dusun Lain di Ngrawan. Dalam tradisi ini juga memiliki makna dalam bagaimana Motivasi kehidupan dapat melekat dalam masyarakat melalui hubungan tradisi ini dalam pengajaran makna yang terkandung. Dalam pengamatan melalui wawancara dari tokoh desa peneliti juga menemukan bahwa dalam pelaksanaan tradisi di masa dahulu kebanyakan mereka memakai baju seadanya di daerah yang menjadikan ciri khas Dusun Ngrawan. Namun belum ada bukti dalam kebenaran dari data pemakaian baju seadanya dalam perayaan tradisi tersebut. Berbeda Di masa kini mereka telah memakai pakaian adat yang menjadikan ciri khas Indonesia mini di Dusun tersebut. Dalam pelaksanaan tradisi Metokan terdapat 3 pembagian dalam makna Metokan; Metokan Saparan; Metokan Batur; Metokan Nyadran. Perbedaan utama yaitu jika Metokan Saparan di lakukan di setiap lingkungan Dusun maupun antar Dusun dengan berkeliling di area kompleks rumah dengan membagikan makanan maupun berkunjung dan menikmati makanan dari tuan rumah tersebut; Metokan Batur adalah Doa pemujaan perlindungan Dusun serta dalam ritual ini di sebut dengan ritual sakral khas dari daerah Ngrawan. Dimana Pelaksanaan ritual ini dilakukan di bulan rejeb serentak dengan festival Rejeban. Dalam ritual ini mereka mengadakan perayaan ini melalui musyawarah bersama (mufakat) dengan masyarakat sekitar dusun ngrawan bahkan sesama antar dusun mereka. Sedangkan pada Metokan Nyadran merupakan tradisi di mana banyak masyarakat yang gotong royong dalam membersihkan makam di Dusun tersebut. Dalam hubungan ke 3 tradisi ini peneliti mengamati dalam masing - masing memiliki karaktersitik hubungan interaksi masyarakat telah di tanamkan sejak dahulu kala dan status dari warisan ini masih di lestarian oleh warga sekitar khususnya pada kerja sama antara kepala desa, dan pemuda desa (Karang

taruna) di Dusun Ngrawan dengan membantu perayaan Tradisi hingga membuat karya dan kreativitas seperti membuat buku sejarah tentang Dusun mereka. Tujuan para Pemuda Desa dalam menulis karya sejarah melalui buku tersebut sebagai pengingat sebagai warisan untuk generasi berikutnya agar tidak melupakan tradisi lokal mereka dan menjadikan tradisi ini dapat berdiri kokoh dan tetap lestari di generasi berikutnya. Dalam bidang akademik Dalam relevansi pembelajaran sosiologi dan antropologi pada SMA Negeri 1 Getasan dalam pengajaran tradisi Metokan dapat memperkuat Dalam intergrasi materi ajar yang berbasis penghayatan dan pelestarian nilai sosial pada masyarakat multikultur melalui pengenalan tradisi Metokan Batur ini. Modul ajar yang telah di kembangkan dalam tradisi lokal akan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermanfaat bagi siswa. Tujuan pembelajaran sosiologi dan antropologi dapat membantu pemahaman secara kritis siswa terhadap dinamika sosial dalam masyarakat dan kebudayaan masyarakat sendiri. Serta juga peserta didik dapat menghubungkan tradisi masyarakat yang telah tertanam sejak dahulu di masyarakat Ngrawan dan merupakan gambaran dari harmonisasi sosial yang terhubung melalui proses akulturasi dan asimilasi di buktikan dengan interaksi sosial dalam basis budaya telah mampu menciptakan keteraturan sosial serta menjaga keberlanjutan melalui nilai dan warisan budaya leluhur setempat, Serta bagi peneliti dapat mengetahui relevansi dalam pengajaran melalui modul ajar terkait pembelajaran tradisi dan budaya Metokan Batur di sekolah SMA Negeri 1 Getasan, Bagi masyarakat membawa dampak bagaimana peran tradisi dapat membawa Ciri khas dusun ngrawan sebagai salah satu warisan dan karya lokal dalam pembuatan buku terkhusus bagi anak - anak karang taruna sebagai salah satu contoh melestarikan budaya tak benda yang telah ada dan berkembang hingga saat ini menjadikan contoh interaksi sosial masyarakat dahulu Ngrawan telah tertanam sejak dahulu kala dengan mendekatkan akulturasi dan asimilasi antar tradisi dan masyarakat. Dalam pelaksanaan, menurut pendapat kepala desa setempat dalam pelaksanaan tradisi ini ada sedikit perbedaan jika dahulu tradisi Metokan di rayakan melalui masyarakat di area Dusun Ngrawan serta dalam perayaan dahulu mereka hanya memakai pakaian Seadanya yang khas dari Dusun Ngrawan. Serta dalam Metokan ini mereka dalam pengiringan dalam arak - arak mereka membawa wakul yang di gendong di setiap masing – masing rumah serta dahulu mereka dalam merayakan tradisi ini tidak ada biaya mereka hanya sukarela dalam menjalankan tradisi tersebut. Sedangkan untuk pelaksanaan tradisi saat ini dapat terlihat penggunaan pakaian adat beragam serta dalam pengiringan mereka telah menggunakan wakul besar yang akan di makan bersama dengan masyarakat lokal maupun luar berupa tumpeng besar. Serta dalam pelaksanaan ini telah di kontibusikan dari pemerintah desa dan gotong royong oleh para pemuda karang taruna di Dusun Ngrawan. Di bandingkan penelitian sebelumnya jika di Dusun ngrawan ini pernah tidak merayakan 2 tahun tradisi Metokan akibat adanya Covid - 19 yang membuat semua aktivitas seluruh masyarakat Ngrawan dibatasi dalam kontak sosial dimana tradisi ini pernah hampir hilang 2 tahun tersebut akibat adanya wabah Covid 19. Namun semangat masyarakat dan pemuda dalam menjaga kelestarian tradisi ini para pemuda mengumpulkan masyarakat dengan bergotong royong dalam melestarikan tradisi Metokan dengan media melukis bersama dengan masyarakat.

Diskusi

Hasil penelitian Dalam Diskusi dalam mengangkat tema penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan teoritis dalam memperkuat bukti argumentasi ilmiah dalam penelitian. Argumentasi penelitian merupakan tolak ukur dalam mengukur pendapat dalam menilai dan menganalisis kajian fenomena yang telah di temukan dalam penelitian lapangan sebelumnya terkhusus pada konteks dalam hubungan tradisi Metokan dalam pembelajaran sosiologi dan antropologi di SMA Negeri 1 Ngrawan, Serta penelitian tidak

hanya memakai pendekatan teoritis saja namun pendekatan dari beberapa teori - teori lainnya yang mendukung dalam penelitian ini seperti:

1. Teori Akulturasi

Akulturasi adalah proses masuknya unsur budaya luar ke dalam suatu kebudayaan tanpa menghilangkan identitas asli dari budaya tersebut. Dalam tradisi Metokan batur, akulturasi berperan dalam menggabungkan unsur tradisi lokal dengan nilai maupun Pratik dari luar. Metokan Saparan dan Metokan Nyadaran yang di kenal sebagai bentuk pengembangan tradisi awal dalam memperkaya kekayaan budaya lokal di Dusun Ngrawan.

2. Teori Multikultural

Multikulturalisme merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman budaya dalam suatu masyarakat. Dalam penelitian ini, teori Multikultural di gunakan sebagai analisis bagaimana tradisi Metokan dapat membentuk hubungan sosial yang harmonis di tengah keberagaman latar belakang masyarakat. Nilai sosial, seperti hubungan manusia dengan alam dan sesama manusia menjadikan sebuah landasan dalam menjaga keberlanjutan tradisi.

3. Teori Kebudayaan

Kebudayaan merupakan suatu keseluruhan sistem dan gagasan, tindakan, maupun hasil karya manusia yang dalam kehidupan masyarakat menjadikan sebagai bagian milik diri (kebiasaan) manusia. Dengan belajar tradisi Metokan, merupakan bagian dari bagian daerah yang berfungsi sebagai perekat identitas kolektif berbasis tradisi masyarakat antar Dusun Ngrawan. Tidak hanya merespresentasikan dalam warisan sejarah, namun juga menjadi bagian dari bagian dinamika kebudayaan berbasis kotemporer. Kebudayaan kontemporer adalah kebudayaan yang mengacu sangat bergantung dengan teknologi walaupun dalam pengembangan tradisi masih terus di kembangkan hingga saat ini. Menurut (Martin Heidegger dan Jean Baudrillard), menjelaskan bahwa Budaya kontemporer masa saat ini muncul akibat adanya perkembangan signifikan dalam bidang tekonologi informasi, seperti; internet, telepon maupun media televise.

4. Teori Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik dalam memengaruhi seluruh kehidupan baik individu dan kelompok yang saling memengaruhi antar satu dengan yang lain. Dalam kegiatan tradisi Metokan memperlihatkan bagaimana kelompok pelestarian kebudayaan dapat menjadikan lokalitas dalam memengaruhi masyarakat luas maupun antar daerah dalam berpartisipasi aktif dalam menjaga keberlangsungan tradisi. Dalam hal ini, tradisi Metokan dapat berguna sebagai bentuk pembelajaran induktif dalam mengembangkan tradisi melalui pembelajaran Sosiologi dan antropologi di SMA Negeri 1 Getasan.

5. Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah sebagai transformasi struktur sosial dalam masyarakat, termasuk perubahan nilai, norma, dan pola interaksi. Dalam tradisi Metokan memfokuskan perubahan sosial yang ada dalam cara pandang masyarakat terhadap status sosial dan peran budaya dari masa ke masa, namun tetap menjaga nilai inti yang diwariskan secara turun temurun.

6. Teori Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial adalah pemahaman masyarakat terhadap kondisi dan kebutuhan lingkungan sosial. Dalam pelaksanaan tradisi Metokan. Kesadaran sosial kolektif tercermin dari keterlibatan masyarakat dalam berkegiatan yaitu; Gotong - royong; Pelestarian budaya; Dan menciptakan karya kreatif sebagai bentuk rasa kepedulian terhadap identitas budaya lokal.

7. Teori Komunitas Sosial

Komunitas sosial mengarahkan pada se-kelompok individu memiliki ikatan sosial yang kuat dan tujuan bersama. Dalam konteks penelitian ini peran pemuda dalam mengembangkan tradisi Metokan ini sebagian peran pemuda Karang Taruna Dusun Ngrawan dapat memainkan peran penting sebagai pelopor dalam pelestarian tradisi melalui kolaborasi antara komunitas lokal dan pihak Eksternal sebagai pendukung dalam melestarikan budaya melalui sebuah karya yang dihasilkannya seperti contoh; Kolaborasi kampus UKSW (Universitas Kristen Satya Wacana) dan warga Dusun Ngrawan mendokumentasikan sejarah Dusun Ngrawan sebagai tujuan adanya sebuah sinergisitas hubungan antara komunitas dan institusi di dalam menjaga keberlanjutan pengembangan budaya lokal.

Modul ajar Di SMA Negeri 1 Getasan

Modul ajar adalah bahan pengajaran berbentuk tulisan yang tertulis dalam rancangan sistematis meliputi nama; Modul; Kompetensi pengajaran; Metode pembelajaran dan analisis; Penguasaan berbasis media pembelajaran; Dan materi ajar. Modul ajar sering di sebut sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Modul ajar memiliki peranan penting dalam menopang guru dalam merancang suatu pembelajaran secara induktif maupun interaktif yang didasarkan dalam keterampilan guru dalam setiap masing- masing dalam pembelajaran terdapat juga penentuan arah tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, Guru di asah dalam kemampuan berpikir untuk mendapatkan inovasi dalam modul ajar dengan melihat perkembangan relevansi pengajaran dari modul tersebut berhasil atau tidaknya dalam capaian tujuan indikator pembelajaran. Menurut Hadiansah, (2022:110), Menjelaskan modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan modul ajar tradisi Metokan sebagai sub-pendekatan dalam pembelajaran Sosiologi dan Antropologi di SMA Negeri 1 Getasan. Modul ini disusun menggunakan pendekatan pembelajaran induktif, dimana peserta didik akan diarahkan untuk mengamati dan menganalisis fenomena sosial di Lingkungan mereka, kemudian menarik kesimpulan yang menghubungkan dengan teori - teori sosial dan kebudayaan. Metokan di pilih sebagai konten dalam modul ajar karena Metokan Sangat berperan penting dalam menyebarluaskan pengetahuan maupun memberikan gambaran tentang nilai sosial, norma, serta praktik budaya yang relevan dengan topik - topik dalam menghubungkan mata pembelajaran Sosiologi dan Antropologi kepada peserta didik dan pengajar SMA Negeri 1 Getasan. Melalui modul ini peserta didik dapat untuk memahami hubungan antara manusia dan kebudayaan terkhusus dalam konteks multikulturalisme dan interaksi sosial yang harmonis dalam masyarakat lokal. Salah satu implementasi pembelajaran kreatif dari modul ini adalah pembuatan Zine (fanzine), yaitu buku mini yang berisi refleksi, ilustrasi, maupun cerita pendek yang dikembangkan sendiri oleh siswa berdasarkan pemahaman mereka terhadap tradisi Metokan. Media Zine ini menjadikan bentuk konkret keterlibatan siswa dalam pelestarian budaya dan telah menjadikan kemampuan literasi sosial dan budaya. Melalui penggunaan modul ajar berbasis tradisi lokal, di harapkan peserta didik tidak hanya mampu dalam memahami teori - teori secara sosial – konseptual, namun juga peserta didik dapat juga menghubungkan maupun mengaitkan pembelajaran ini dalam kehidupan yang nyata disekitar mereka. Selain itu, dalam kegiatan ini juga sebagai tempat dan bentuk penumbuhan dalam kesadaran sosial dan budaya, empati sosial, dan semangat pelestarian warisan budaya yang tak benda yang di miliki oleh setiap budaya di sekitar kita.

4. KESIMPULAN

Penelitian lanjutan mengenai dalam penggunaan pakaian tradisional dalam tradisi Metokan dalam keterkaitan dengan kehidupan masyarakat dalam era perkembangan kebudayaan dan tradisi masa kini. Penelitian tersebut diharapkan dapat menjelaskan bagaimana identitas budaya tetap di pertahankan dalam perkembangan kebudayaan masa kini.

Kritik

Penelitian ini dapat memberikan sebuah kontribusi didalam konteks pengajaran persekolahan di sekitar Getasan. Serta tidak hanya menjadikan pengajaran namun juga menjadikan sebuah refrensi dan bahan diksui sesama antar peneliti.

Rekomendasi

Peneliti selanjutnya, peneliti berharap ada rekomendasi dalam penelitian ini yang belum saya teliti dan mengetahui dalam bagaimana bentuk pakaian tradisi Metokan dapat mempengaruhi fashion dalam status sosial yang ada dalam masyarakat. Dalam pembuktian tradisi ini belum ada bukti dalam pakaian tradisional khas dari Dusun Ngrawan dalam Tradisi Metokan Batur. Dalam pemakaian tradisional yang di gunakan dalam perayaan Metokan belum terdokumentasi secara jelas sebagian dari identitas budaya Dusun Ngrawan terkhususnya pada Didalam pengenalan fashion di era dahulu kala dalam melestarikan tradisi yang telah mempengaruhi cara berpakaian dalam etika dan norma berpakaian.

Ucapan Terima Kasih

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terkait dalam penelitian sebagai berikut:

- Kepada yang Maha kuasa dalam senantiasa, dalam memberikan kesehatan dan kelimpahan dalam penulisan jurnal ini.
- Kepada Bapak Dosen Pembimbing Dr. Tri. Widiarto, selaku dosen pembimbing dalam pemberian evaluasi dan mengarahkan penulis.
- Kepada masyarakat Dusun Ngrawan yang telah bersedia memberikan waktu luang dalam membantu penelitian dalam pengumpulan data narasumber.
- Kepada kepala Dusun Ngrawan yang telah membantu Penelitian dalam menjelaskan tradisi yang berkembang di Dusun tersebut.
- Kepada Karang Taruna Dusun Ngrawan yang telah membantu dalam proses penelitian ini dari media pelestarian maupun pelaksanaan tradisi ini
- Kepada kepala sesepuh Dusun Ngrawan yang telah membantu dalam proses penelitian ini dan memberikan kesempatan waktu dalam menceritakan tradisi Metokan.
- Kepada Orang tua kami yang telah mendukung penuh dalam motivasi dan penguatan.
- Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Getasan yang telah menerima dalam pemberian modul ajar Sosiologi dan Antropologi dalam modul tradisi metokan dalam hubungan sosial dan budaya.
- Kepada teman - teman seperjuangan kami yang telah mendukung penuh dan memberikan masukan yang mendukung dalam proses penelitian dan proses penyerahan modul ajar ke sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Dinda Kartika. "Implementasi Media Busy Book Dalam Pembelajaran Daring Di Mutiara Bunda Playschool Sukalayu Kota Bandung Tahun Ajaran 2021-2022" perpustakaan.upi.edu, vol. 01, no. 01, 2021, p. 1, https://repository.upi.edu/72005/4/S_PAUD_1706089_Chapter%203.pdf. Accessed 14 06 2025.

- Aida Fitriyani, et al. "Sejarah Tradisi Sendang dan Nilai Sosial - Religius Desa Tetep Kelurahan Randuacir Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga." *Agastaya: Jurnal Sejarah Dan pembelajaran*, vol. 1, no. 2020, 2020, p. 10, [Jurnal Pendidikan Karakter, vol. 02, no. 03, 2021, pp. 412-424, \[https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1i3.41250\]\(https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1i3.41250. Accessed 14 06 2025\). Accessed 14 06 2025](https://www.bing.com/ck/a?!&&p=eb160b8e05e249cf39caace42a98df2d17b836e19028801c6c623db9d7f858e9JmltdHM9MTc1MDU1MDQwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=20db2779-ed2d-603f-3ca6-3177ecd76132&psq=Aida+Fitriyani%2c+Tri+Widiarto%2c+Sunardi+Sunardi.+%22Sejarah+Tradisi+Sen. Accessed 16 06 2025.</p>
<p>Amini R.)
- Andi Warisno. "Tradisi TahlilanUpaya Menyambung Silaturahm." *jurnal RI"AYAH,* vol. 02, no. 02, 2017, p. 1, [https://e-journal.metrouniv.ac.id/riayah/article/view/981/822](https://e-journal.metrouniv.ac.id/riayah/article/view/981/822. Accessed 14 06 2025.). Accessed 14 06 2025.
- Arief Furchan. "Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan,." vol. 01, no. 01, 2005, p. 39, [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3196/4/3105134_Bab3.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3196/4/3105134_Bab3.pdf. Accessed 14 06 2025.). Accessed 14 06 2025.
- Arnold Nasir. "Perancangan Aplikasi Pengenalan Wajah sebagai Media Akses Kontrol Pada Organisasi XYZ." *Jurnal edukasi dan Penelitian Informatika*, vol. 1, no. 2016, 2016, p. 11, [https://www.bing.com/ck/a?!&&p=fba1b5582446a9a26f003ae1a011f8a60e21f5542c34ce3795015334065bb883JmltdHM9MTc1MDU1MDQwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=20db2779-ed2d-603f-3ca6-3177ecd76132&psq=Arnold+Nasir.+%22Perancangan+Aplikasi+Pengenalan+Wajah+Sebagai+Media+Akse](https://www.bing.com/ck/a?!&&p=fba1b5582446a9a26f003ae1a011f8a60e21f5542c34ce3795015334065bb883JmltdHM9MTc1MDU1MDQwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=20db2779-ed2d-603f-3ca6-3177ecd76132&psq=Arnold+Nasir.+%22Perancangan+Aplikasi+Pengenalan+Wajah+Sebagai+Media+Akse. Accessed 16 06 2025.). Accessed 16 06 2025.
- Dosmaroha, Angeline Yulica, et al. "PERKEMBANGAN TRADISI SAPARAN DI DESA NGRAWAN SAAT PANDEMI COVID-19." *Jurnal WidyaSari*, vol. 03, no. 01, 2020, p. 44, [https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2021/09/6.-Angeline-Yulica-Dosmaroha-Perkembangan-Tradisi-Saparan-di-Desa-Ngrawan-Saat-Pandemi-COVID-19.pdf](https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2021/09/6.-Angeline-Yulica-Dosmaroha-Perkembangan-Tradisi-Saparan-di-Desa-Ngrawan-Saat-Pandemi-COVID-19.pdf. Accessed 16 06 2025.). Accessed 16 06 2025.
- Kistanto, Nurdien H. "Sistem Sosial - Budaya di Indonesia." *ejournal.undip.ac.id*, vol. 01, no. 01, 2008, pp. 2-5, [https://ejournal.undip.ac.id/index.php/sabda/article/view/13221](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/sabda/article/view/13221. Accessed 14 06 2025.). Accessed 14 06 2025.
- Maran, Rafael Raga. "Manusia dan Kebudayaan dalam perspektif Ilmu Budaya Dasar." *Jurnal RadenFatah*, vol. 01, no. 01, 2007, p. 28, [https://repository.radenfatah.ac.id/4145/3/BAB%20II.pdf](https://repository.radenfatah.ac.id/4145/3/BAB%20II.pdf. Accessed 14 06 2025.). Accessed 14 06 2025.
- Latif M., and Ismail M. "Multikulturalisme dalam Pendidikan: Studi Nilai-nilai Budaya dalam Tradisi Lokal." *Jurnal Sosial Budaya*, vol. 16, no. 01, 2019, pp. 75-89, [https://doi.org/10.24014/sb.v16i1.8721](https://doi.org/10.24014/sb.v16i1.8721. Accessed 14 06 2025.). Accessed 14 06 2025.
- Maran, Rafael Raga. "Manusia dan Kebudayaan dalam perspektif Ilmu Budaya Dasar." *Jurnal RadenFatah*, vol. 01, no. 01, 2007, p. 28, [https://repository.radenfatah.ac.id/4145/3/BAB%20II.pdf](https://repository.radenfatah.ac.id/4145/3/BAB%20II.pdf. Accessed 14 06 2025.). Accessed 14 06 2025.
- Novitasari, Richa Dwi. "Lunturnya Adat Istiadat dan Sosial Budaya Berdasarkan Unsur Pancasila." *ReseachGate*, vol. 1, no. 2019, 2019, p. 9, [https://www.bing.com/ck/a?!&&p=64b4fd00d18e9f197364ba8b4cd0f17f200839fedb47580ed2462118276212b7JmltdHM9MTc1MDU1MDQwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=20db2779-ed2d-603f-3ca6-3177ecd76132&psq=Richa+Dwi+Novitasari.+%22LUNTURNYA+ADAT+ISTIADAT+DAN+SOSIAL+BUDAYA+BERDAS](https://www.bing.com/ck/a?!&&p=64b4fd00d18e9f197364ba8b4cd0f17f200839fedb47580ed2462118276212b7JmltdHM9MTc1MDU1MDQwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=20db2779-ed2d-603f-3ca6-3177ecd76132&psq=Richa+Dwi+Novitasari.+%22LUNTURNYA+ADAT+ISTIADAT+DAN+SOSIAL+BUDAYA+BERDAS. Accessed 16 06 2025.). Accessed 16 06 2025.
- Octavia, Mkm, Eva Nur. "SISTEM SOSIAL DI MASYARKAT." <https://repository.umj.ac.id/>, vol. 1, no. 1, 2024, p. 16, [https://repository.umj.ac.id/16832/1/SISTEM%20SOSIAL%20DI%20MASYARKAT.pdf#page=2.00](https://repository.umj.ac.id/16832/1/SISTEM%20SOSIAL%20DI%20MASYARKAT.pdf#page=2.00. Accessed 14 06 2025.). Accessed 14 06 2025.
- Sofwatillah, et al. "TEHNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMIAH." *Genta Mulia*, vol. 15, no. 02, 2021, pp. 80-83, [file:///C:/Users/HP/Downloads/8LOA++106+publis.pdf#page=1.00&gsr=0](file:///C:/Users/HP/Downloads/8LOA++106+publis.pdf#page=1.00&gsr=0. Accessed 14 06 2025.). Accessed 14 06 2025.

2025.

- Sony Leksono. "ILMU EKONOMI dan PENELITIAN KUALITATIF PENDEKATAN DESKRIPTIF." <http://www.wisnuwardhana.ac.id/>, vol. 01, no. 01, 2013, p. 07, <http://www.wisnuwardhana.ac.id/wp-content/uploads/2015/07/Penelitian-Kualitatif-ilmu-Ekonomi-BAB-7-oleh-Prof-Dr.-Ir.-Sonny-Leksono-S.E.-M.S.1.pdf>. Accessed 14 06 2025.
- Yanti, Tiara Resa Pristi Dwi. "ANALISIS PENERAPAN STANDAR. AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKROO KECII' DAN MENENGAH PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH UMUM DI DESA PABANG BALIRANG KECAMATAN SELESAT KABUPATEN LANGKAT." *Jurnal Pancabudi*, vol. 01, no. 01, 2024, pp. 5-6, <https://eprints.pancabudi.ac.id/id/eprint/3010/1/TIARA%20RESA%20PRISTI%20DWI%20YANTI.pdf#page=44.10A++106+publis.pdf#page=1.00&gsr=0>. Accessed 14 06 2025.